

## Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa

\*Najla Barokah, Khusnia Nur Annisa, Tia Lasmi Saputri, Mukmin  
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kutai Kartanegara, Indonesia  
\*Email: [najlabrkh74@gmail.com](mailto:najlabrkh74@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.465>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Juni 2021

Revisi Akhir: 23 Juni 2021

Disetujui: July 27 Juni 2021

Terbit: 30 Juni 2021

#### Kata Kunci:

Metode khusus;

Pemahaman ajaran agama;

Pendidikan Agama Islam.



### ABSTRAK

Artikel ini membahas peran strategis metode khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengoptimalkan pemahaman ajaran agama pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif dan inkuiri dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Di samping itu, metode ekspositori berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk menjelaskan konsep-konsep agama. Analisis terhadap kebutuhan siswa dan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas terbukti penting dalam pemilihan metode yang tepat. Penerapan metode khusus tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi metode khusus dalam PAI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkontribusi terhadap pengembangan karakter serta integritas moral siswa. Penelitian ini menekankan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dan aplikatif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter dan integritas moral siswa. Pelajaran PAI tidak hanya mencakup pemahaman kognitif tentang doktrin-doktrin agama, tetapi juga asimilasi cita-cita agama ke dalam kehidupan sehari-hari (Harto & Kasinyo, 2021). Dalam pendidikan kontemporer, di mana siswa menghadapi beragam materi dan pengaruh eksternal, praktik pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama (Helandri & Supriadi, 2024). Salah satu masalah dalam pembelajaran PAI adalah membuat mata pelajaran agama, yang terkadang dianggap abstrak dan canggung, menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa (Dwi Utami, 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam membangun karakter dan integritas moral siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari, PAI menghadapi tantangan besar dalam menyajikan materi yang relevan dan menarik. Pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi kunci untuk mengatasi persepsi abstrak dan kompleksitas PAI, memastikan pemahaman siswa meningkat secara holistik.

Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khanip et al., 2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan generasi Alpha. Penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi utama dalam pembelajaran, yaitu: 1. Persiapan dengan melibatkan penggunaan sumber daya digital yang sesuai dengan karakteristik generasi Alpha; 2. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran kooperatif yang menekankan diskusi kelompok; 3. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan, tertulis, dan observasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun generasi Alpha akrab dengan teknologi, mereka tetap antusias dalam pembelajaran yang melibatkan interaksi dan diskusi kelompok. Penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran dengan aspek psikologis dan sosial siswa untuk memastikan pembelajaran

yang menarik dan relevan Penelitian ini menekankan bahwa penyesuaian metode pengajaran dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial siswa adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Dengan memahami karakteristik unik generasi Alpha dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan.

Menyoroti pentingnya metode pembelajaran yang dirancang secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan efektivitas pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode khusus dapat membantu siswa tidak hanya memahami secara kognitif doktrin-doktrin agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, analisis akan membahas relevansi metode pembelajaran ini dalam menghadapi tantangan era kontemporer, seperti beragamnya pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi pemahaman siswa, serta pentingnya inovasi dalam menjadikan PAI lebih menarik, aplikatif, dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode terbaik yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara komprehensif tentang peran strategis metode khusus pembelajaran PAI dalam mengoptimalkan pemahaman ajaran agama pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi literatur adalah metode dengan memanfaatkan data yang sudah ada sebelumnya, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan bahan tertulis lainnya dengan menggunakan kata pencarian yang relevan dengan pembahasan penelitian ini seperti: pembelajaran PAI, metode khusus pembelajaran PAI, serta strategi pembelajaran PAI untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rukin, 2019). Tujuan dari desain penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kejadian secara komprehensif dan kontekstual mengenai peran strategis metode khusus pembelajaran PAI dalam mengoptimalkan pemahaman ajaran agama pada siswa. Penelitian ini menghindari metode statistik, dan lebih berkonsentrasi pada deskripsi dan interpretasi data kualitatif. Desain penelitian ini mencakup tahapan seperti identifikasi masalah, tinjauan literatur, dan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur.

Dalam penelitian ini, subjek atau partisipan adalah sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya sebagai objek analisis. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan mencari dan mengumpulkan bahan-bahan dari perpustakaan atau database online, kemudian peneliti membaca bahan yang telah dikumpulkan dan mencatat informasi penting yang relevan dengan topik penelitian, serta mengorganisir catatan dan referensi untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Adapun analisis data dilakukan dengan cara analisis konten dengan cara mengkaji isi dari sumber-sumber literatur untuk menemukan tema-tema utama, menggambarkan temuan secara naratif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, lalu mengembangkan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data tanpa mengandalkan hipotesis awal.

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi metode penelitian mengenai desain penelitian, subjek/partisipan penelitian, sumber data, pengumpulan data (prosedur nyata yang dilakukan dalam penelitian), dan analisis data (prosedur nyata yang dilakukan dalam penelitian).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### **Konsep Metode Khusus dalam PAI**

Dalam bahasa Arab, metode ini dikenal dengan istilah thariqah, yang berarti bahwa jangka waktu yang strategis digunakan untuk melaksanakan tugas tertentu. Karena pendidikan dan

strategi ini saling terkait, maka keduanya harus diterapkan dalam proses pendidikan, dalam rentang pengembangan mental dan etika sehingga siswa dapat mengakses materi pendidikan dengan mudah, efektif, dan berhasil (Mahmud, 2019). Metode pengajaran dapat didefinisikan sebagai sarana yang digunakan guru untuk menjalin hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metodologi pengajaran merupakan alat untuk membangun proses pendidikan.

Metode pengajaran atau yang dikenal juga dengan istilah thariqah al-tadris merupakan suatu jenjang pemahaman program yang berlandaskan pada suatu pendekatan yang runtut dan erat kaitannya dengan proses penyiapan materi secara sistematis, tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari pendekatan.

Metode pengajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau pendekatan yang lugas dalam menerapkan beberapa prinsip dasar yang terdapat dalam pendidikan serta berbagai teknik dan unsur keseharian yang berkaitan dengan topik lainnya sehingga proses pengajaran dapat terlaksana pada didik secara individual (Silmy, 2022). Dengan kata lain, metode pengajaran ini merupakan suatu teknik yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan suatu materi dengan cara yang tepat kepada setiap peserta didik secara individu maupun kelompok sehingga peserta didik dapat memahaminya.

Berdasarkan pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan seperangkat strategi, teknik, dan alat yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menjelaskan dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan dalam kurikulum. Upaya pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam pengajaran didiknya peserta didik juga sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, ketika berinteraksi dengan peserta didik, seorang guru harus memastikan bahwa pelajaran yang diajarkan kepada mereka mudah dipahami (Haeril et al., 2022). Pendidik harus memperhatikan metode yang akan digunakan, seperti ketepatan waktu, kesesuaian materi, ketepatan pendentakan, keefektifan metode, dan konsistensi. Pendidik bertugas untuk mengevaluasi berbagai metode pengajaran yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu.

Sebelum memilih metode yang tepat untuk digunakan, seseorang harus mempertimbangkannya sedini mungkin agar apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan rencana (Silmy, 2022). Dalam praktiknya, metode pendidikan Islam sering kali melibatkan perilaku individu atau masyarakat peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, ketika menggunakan metode tersebut, peserta didik harus berpegang pada asas-asas umum pendidikan Islam. Sebab, metode tersebut hanya merupakan sarana atau jalan yang menuju pada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap jalan yang ditempuh peserta didik harus berpegang pada metode-metode dasar-dasar pendidikan tersebut (Mahmud, 2019). Hal ini tidak dapat dijelaskan dengan ranah ilmiah, biologis, psikologis, maupun sosiologis.

### **Dasar Agama**

Penerapan metode pendidikan Islam secara praktis berkaitan dengan kehidupan masyarakat miskin dan masyarakat umum, yang berdampak signifikan terhadap kepribadian pendidik. Oleh karena itu, agama merupakan salah satu pilar pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi landasan ajarannya (Mahmud, 2019). Oleh karena itu, penerapan metode ini sesuai dengan kebutuhan yang muncul secara berdaya guna dan berhasil guna serta berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

### **Dasar Biologis**

Perkembangan biologis manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual. Akibatnya, ketika perkembangan biologis seseorang mengalami kemajuan (Fauzian, 2020), maka kecerdasannya sendiri juga ikut meningkat. Ketika memberikan pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan Islam, seorang guru harus melakukan kajian terhadap biologi peserta didik. Perkembangan jasmani dan kondisi rohani itu sendiri merupakan pertimbangan penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, ketika menggunakan metode pengajaran, kondisi biologis peserta didik harus diperhatikan. Setiap cacat peserta didik akan

berdampak pada reputasi peserta didik, baik dampak tersebut positif maupun negatif. Karena hal ini memberikan hikmah dari ciptaan Tuhan, maka seorang pendidik yang besar dapat memberikan peserta pengertian peserta didiknya secara memadai untuk menerima ciptaan Allah yang tidak dapat disangkal lagi adalah rupa.

### **Dasar Psikologi**

Metode pengajaran Islam yang baru dapat digunakan secara efektif, berdasarkan pada kondisi psikologis dan pertumbuhan anak didik. Karena perkembangan dan kondisi psikologis anak didik sangat berpengaruh terhadap internalisasi ilmu dan transformasi intelektual. Dalam kondisi jiwa yang labil (jiwa yang tidak normal) mengakibatkan transformasi ilmu dan internalisasi ilmu tidak berjalan sebagaimana diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika menggunakan metode pengajaran tersebut, anak didik tidak memperhatikan kondisi jiwa atau rohaninya, karena manusia pada umumnya tersusun dari dua keadaan yang tidak pasti, yaitu jasmani dan rohani, yang keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dijelaskan (Hasanah & Bermi, 2022).

### **Dasar Sosiologi**

Interaksi antara sesama peserta didik dan pendidik, begitu pula antara pendidik dan peserta didik, merupakan timbal balik kedua belah pihak, dan masing-masing pihak akan saling memberi dampak positif (Mahmud, 2019). Menurut teori sosiologi, seorang individu dapat memberikan dampak terhadap lingkungan sosial masyarakatnya, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pendidik sebagai pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik hendaklah memberikan bimbingan dalam proses sosialisasi dengan individu lain, seperti ketika menjalin hubungan dengan peserta didik, siswa, karyawan, dan administrator sekolah. Interaksi edukatif yang berlangsung di masyarakat justru memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik karena mereka menjadi bagian dari masyarakat. Interaksi dan kejadian sosial tersebut juga memberikan dampak terhadap sekolah dan lingkungan sekolah (Parnawi, 2021).

Agar suatu metode dapat berjalan secara efektif, maka prinsip-prinsip metode pembelajaran haruslah memanfaatkan teori kegiatan mandiri (Mahmud, 2019). Metode ini berlandaskan pada teori kerja mandiri, di mana pembelajaran dianggap sebagai hasil dari aktivitas dan keterlibatan peserta didik. Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, memberikan umpan balik, dan bekerja keras. Prinsip utama yang dipegang adalah bahwa setiap siswa belajar melalui umpan balik dan kegiatan mandiri, yang menjadi landasan bagi semua aktivitas pembelajaran.

## **Strategi Pembelajaran PAI**

### **Metode Ekspositori**

Teknik pembelajaran ekspositori bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan menyajikan informasi secara jelas dan terorganisir (Taufik et al., 2023). Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai keyakinan agama atau tema yang sedang dipelajari (Nazmi, 2024). Metode ini memungkinkan siswa untuk memperoleh dasar pengetahuan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. sumber daya pendidikan. Selain itu, taktik pembelajaran ekspositori dapat mencakup demonstrasi untuk menjelaskan prosedur praktis dalam menerapkan keyakinan agama atau kemampuan yang terkait (Pohan, 2020). Pendidik dapat secara eksplisit mendemonstrasikan pelaksanaan ibadah, penerapan cita-cita agama, atau pelaksanaan kegiatan keagamaan tertentu. Hal ini membantu siswa dalam memahami dan mengasimilasikan praktik-praktik keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penerapan metodologi pembelajaran ekspositori, para siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan keyakinan agama, sehingga memungkinkan mereka untuk menghubungkan konsep-konsep ini dengan pengalaman pribadi mereka. Metodologi ini membekali siswa dengan pemahaman agama yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah moral dan sosial dalam kehidupan mereka.

### **Metode Inkuiri**

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan. Inkuiri secara kasar didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang digunakan individu untuk memperoleh atau memahami informasi (Rahman et al., 2021). Pembelajaran inkuiri memprioritaskan pemecahan masalah, memungkinkan siswa untuk menyempurnakan kemampuan kognitif mereka dalam konteks situasional (Solichin, 2017), sehingga memberdayakan siswa untuk secara mandiri dan meyakinkan mengartikulasikan temuan dan pengetahuan mereka yang terkait dengan pemecahan masalah.

### **Metode Kontekstual**

Metode kontekstual, atau Contextual Teaching and Learning (CTL), adalah sebuah teknik pendidikan yang mengaitkan materi akademis dengan realitas kehidupan siswa (Abidin & Nugraha, 2022). Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya melalui ingatan, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Ayu et al., 2024). Metodologi ini berusaha untuk meningkatkan signifikansi pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami hubungan antara informasi akademis dan konteks dunia nyata.

### **Metode Berbasis Masalah**

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah strategi pendidikan yang menekankan pada pemanfaatan situasi dunia nyata sebagai kerangka kerja untuk belajar (Wardani, 2023). Strategi ini menghadapkan siswa pada situasi atau masalah yang membutuhkan pemecahan masalah, sehingga menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif (Rahmawati et al., 2024). PBL berusaha untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan memecahkan masalah melalui pendekatan yang lebih aktif dan terlibat

### **Implementasi Metode Khusus dalam PAI**

Implementasi metode khusus dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Metode ini mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami materi ajaran agama, sehingga tidak hanya aspek pengetahuan yang berkembang, tetapi juga sikap dan perilaku mereka yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Berikut adalah beberapa langkah penting dalam rencana dan persiapan guru dalam penerapan metode khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

#### **Analisis Kebutuhan Siswa**

Sebelum memilih dan merencanakan metode pembelajaran, guru perlu melakukan analisis terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Ini melibatkan pemahaman tentang latar belakang, minat, kemampuan, serta gaya belajar siswa. Guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga metode yang diterapkan dapat memberikan hasil yang optimal (Eka, 2023). Misalnya, bagi siswa yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung, metode praktikum atau diskusi kelompok bisa lebih efektif dibandingkan dengan ceramah.

#### **Penentuan Tujuan Pembelajaran**

Dalam merencanakan metode khusus, guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus berfokus pada pengembangan pemahaman ajaran agama serta penguatan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam (Sabrina, 2024). Misalnya, tujuan pembelajaran bisa berupa pemahaman konsep dasar ajaran agama, kemampuan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, atau penguatan sikap religius siswa. Tujuan yang jelas akan membantu guru dalam memilih metode yang paling efektif dan relevan.

#### **Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat**

Setelah menganalisis kebutuhan siswa dan menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode dalam pembelajaran PAI bisa beragam, seperti metode diskusi, role-play, simulasi, pembelajaran berbasis proyek, atau

pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) (Khasanah, 2023). Setiap metode memiliki keunggulan dan kekurangan, dan pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa serta tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama, guru dapat menggunakan metode *role-play*, di mana siswa diajak berperan sebagai karakter dalam situasi kehidupan yang memerlukan penerapan ajaran agama.

#### **Persiapan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran**

Guru juga harus mempersiapkan bahan ajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Bahan ajar ini bisa berupa buku teks, artikel, video, atau bahkan materi interaktif berbasis teknologi informasi (Latifah & Utami, 2019). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat mendukung penerapan metode khusus, misalnya dengan menggunakan presentasi multimedia, gambar, atau alat peraga yang sesuai. Media ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep yang lebih abstrak dalam ajaran agama.

#### **Perencanaan Waktu dan Aktivitas Pembelajaran**

Rencana pembelajaran juga harus mencakup pengaturan waktu yang efisien dan alokasi yang sesuai untuk setiap aktivitas pembelajaran. Setiap metode memerlukan durasi waktu yang berbeda, dan guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, guru perlu merancang kegiatan yang bervariasi untuk menjaga agar siswa tetap terlibat dan fokus, seperti menggabungkan antara ceramah singkat, diskusi kelompok, dan tugas individu (RimahDani et al., 2023). Variasi ini akan membantu menjaga dinamika pembelajaran agar lebih menarik.

#### **Strategi Evaluasi dan Umpan Balik**

Evaluasi yang tepat sangat penting untuk mengukur keberhasilan implementasi metode pembelajaran (Nadya Putri Mtd et al., 2023). Guru perlu merencanakan cara untuk mengevaluasi pemahaman siswa, baik secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dapat dilakukan melalui observasi langsung, kuis, atau diskusi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi (Sari, 2023). Umpan balik yang konstruktif dan mendalam sangat penting untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Evaluasi sumatif, seperti ujian akhir atau penilaian proyek, juga diperlukan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

#### **Refleksi dan Penyesuaian Metode Pembelajaran**

Setelah implementasi metode pembelajaran, guru perlu melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan. Ini melibatkan penilaian terhadap apakah metode yang dipilih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan apakah siswa dapat memahami materi dengan baik. Jika ada kendala atau kekurangan, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap metode pembelajaran di sesi berikutnya, baik itu dalam pemilihan metode, materi, atau cara penyampaian.

Jadi, rencana dan persiapan yang matang dalam penerapan metode khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan siswa mendapatkan pemahaman ajaran agama yang optimal. Dengan memperhatikan kebutuhan siswa, memilih metode yang tepat, dan melakukan evaluasi serta refleksi secara berkala, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam bagi siswa.

### ***Pembahasan***

Dalam penelitian ini, penekanan pada peran strategis metode khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengarah pada beberapa temuan kunci yang dapat didiskusikan lebih lanjut. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### **Konsep Metode Khusus dalam PAI**

Metode pengajaran dalam PAI, yang dikenal sebagai *thariqah al-tadris*, memiliki tujuan penting dalam menciptakan proses pendidikan yang sistematis dan efektif. Hal ini sejalan

dengan pendapat (Mahmud, 2019) yang menyatakan bahwa pengajaran harus berlandaskan pada pendekatan yang runtut dan sistematis. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pendidikan dengan lebih mudah dan efektif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

### **Strategi Pembelajaran PAI**

Berbagai strategi pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini, seperti metode ekspositori, inkuiri, kontekstual, dan berbasis masalah, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

#### **Metode Ekspositori**

Metode ini berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk penyampaian informasi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Taufik et al., 2023), teknik ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan menyajikan informasi secara terorganisir. Hal ini juga menegaskan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan komprehensif mengenai ajaran agama.

#### **Metode Inkuiri**

Inkuiri menekankan pada pemecahan masalah, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka (Solichin, 2017). Pendekatan ini memberdayakan siswa untuk secara mandiri dan kritis mengartikan temuan mereka, yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran PAI.

#### **Metode Kontekstual**

Metode ini mengaitkan materi akademis dengan realitas kehidupan siswa, membantu mereka memahami hubungan antara informasi akademis dan konteks dunia nyata (Abidin & Nugraha, 2022). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

#### **Metode Berbasis Masalah**

Strategi ini fokus pada situasi dunia nyata yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Wardani, 2023). Dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menantang.

### **Implementasi Metode Khusus dalam PAI**

Implementasi metode khusus dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa analisis kebutuhan siswa dan penentuan tujuan jelas sangat penting. Hal ini sejalan dengan temuan (Eka, 2023) yang menegaskan pentingnya analisis kebutuhan siswa dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan metode yang tepat berdasarkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kritis, dan reflektif.

Dalam hal ini, guru berperan penting dalam merencanakan dan menyesuaikan metode pembelajaran. Persiapan bahan ajar dan media pembelajaran yang relevan juga merupakan langkah vital untuk mendukung penerapan metode khusus yang telah disiapkan. Menurut (Latifah & Utami, 2019), penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep yang lebih abstrak.

Dari diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode khusus dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami karakteristik unik siswa dan menerapkan metode yang sesuai, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif dan relevan, berkontribusi pada pengembangan karakter dan integritas moral siswa.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang konvensional sering kali tidak cukup untuk menarik minat siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dan inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sementara metode ekspositori tetap berfungsi sebagai dasar penjelasan yang kuat. Selain itu, pentingnya analisis kebutuhan siswa dan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas menjadi kunci dalam pemilihan metode yang tepat. Secara keseluruhan, penerapan metode khusus dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat

menjadikan siswa lebih aktif, kritis, dan reflektif, sehingga pemahaman mereka tentang ajaran agama menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama dapat berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan integritas moral siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Nugraha, E. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131-150.
- Ayu, P. S., Ritonga, S., & Harun, I. (2024). Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 21-33.
- Dwi Utami, Y. (2024). Peran Teknologi Gadget dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Jatisrono. *IAIN Ponorogo*.
- Eka. (2023). Mengapa Analisis Kebutuhan siswa penting dalam pengembangan kurikulum dan media pembelajaran. *GuruInovatif*.
- Fauzian, R. (2020). Pengantar Psikologi Perkembangan. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Haeril, Amin, R. M., & Nurjihad, M. (2022). Metode Pendidikan Islam Di Sekolah / Madrasah. *Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73-80.
- Harto, M. A., & Kasinyo, H. (2021). Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiah (Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik). *Semesta Aksara*.
- Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). Metode Pembelajaran PAI. Cv. Azka Pustaka.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Khanip, A., Sutyono, A., & Susilo, E. (2024). Strategi Pembelajaran Pai Bagi Generasi Alpha ( Studi Lapangan Di Sd Darul Qur ' an School Kota Semarang ). *01(01)*, 32-42.
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 75-89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- Latifah, S., & Utami, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Media Sosial Schoology. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 36-45. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3924>
- Mahmud, M. E. (2019). Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Ar-Ruzz Media*.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249-261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nazmi, F. A. (2024). Peran Guru Sebagai Fasilitator pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Karakter Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Parnawi, A. (2021). Psikologi perkembangan. Deepublish.
- Pohan, A. E. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahman, A., Pd, M., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset. Guepedia.
- Rahmawati, R., Suyidno, S., & Qamariah, Q. (2024). Model Pembelajaran Problem-Based Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1).
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>

- Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sabrina, N. M. F. S. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203-5211. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>
- Sari, Z. L. (2023). Pentingnya Penilaian Formatif dalam Memahami Perkembangan Siswa. *GUAU : Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(7), 150-158.
- Silmy, A. N. (2022). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Teacher Education*, 3, 99-106.
- Solichin, M. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris*, 12(2), 214-231. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/224>
- Taufik, M. I., Latipah, S., & ... (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran PAI di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 209-224. <http://ojsnew2023.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/1213>
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.